

Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Implementasi Microsoft Excel pada Toko Aru Raya Lubuk Begalung

Indah Irdira Putri¹, Dela Ramahwati², Diva Azara Pradita³, Marta Widian Sari^{4*}
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK
^{4*}marta.widiansari@upiyptk.ac.id

Abstract

Toko Aru Raya is an MSME facing challenges in financial record-keeping; the lack of integrated transaction documentation hinders cash flow monitoring and the preparation of financial statements. This community service initiative aimed to implement a Microsoft Excel-based daily financial recording system to improve the partner's financial administration quality. The implementation method involved preliminary observation, the creation of a recording template, seven days of implementation guidance, and an evaluation of program execution based on indicators such as the completeness of transaction records, cash flow monitoring, and the partner's ability to operate the system. The results indicate that the MSME partner successfully adopted the recording system with a 100% execution rate, evidenced by the successful recording of all transactions during the assistance period using Microsoft Excel. Documented total revenue reached IDR 21,859,700, averaging IDR 3,122,814 per day. The implemented system also facilitates the rapid preparation of simple financial statements, more systematic transaction recording, and accurate cash balance monitoring to support business decision-making.

Keywords: MSME, Microsoft Excel, financial recording, cash flow, assistance.

Abstrak

Toko Aru Raya merupakan UMKM yang masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan karena transaksi belum terdokumentasi secara terintegrasi sehingga menyulitkan pemantauan arus kas dan penyusunan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan harian berbasis Microsoft Excel untuk meningkatkan kualitas administrasi keuangan mitra. Metode pelaksanaan meliputi observasi awal, penyusunan template pencatatan, pendampingan implementasi selama 7 hari, serta evaluasi melalui pengamatan keterlaksanaan program berdasarkan indikator kelengkapan pencatatan transaksi, pemantauan arus kas, dan kemampuan mitra mengoperasikan sistem. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 1 mitra UMKM berhasil menerapkan sistem pencatatan dengan tingkat keterlaksanaan program sebesar 100%, ditandai seluruh transaksi selama pendampingan berhasil dicatat menggunakan Microsoft Excel. Total omzet yang terdokumentasi mencapai Rp21.859.700 dengan rata-rata Rp3.122.814 per hari. Sistem yang diterapkan juga memungkinkan penyusunan laporan keuangan sederhana secara lebih cepat, pencatatan transaksi yang lebih sistematis, serta pemantauan saldo kas secara akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

Kata kunci: UMKM, Microsoft Excel, pencatatan keuangan, arus kas, pendampingan.

© 2026 Author
Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong munculnya ide kreatif yang bisa dikembangkan, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional [1]. UU No.20 Tahun 2008 pasal 1 (Ketentuan Umum) tentang UMKM disebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar [2]. Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat [3].

Selama ini, sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, menggunakan buku catatan atau lembar kerja sederhana [4] [5]. Cara tersebut sering kali menimbulkan permasalahan seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan sulitnya melakukan analisis terhadap kondisi keuangan usaha [6]. Akibatnya, para pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kinerja usaha, mengatur arus kas, serta mengambil keputusan bisnis yang tepat. Selain itu, lemahnya sistem pencatatan keuangan juga menjadi hambatan ketika UMKM ingin mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal yang membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu syarat utama [7].

Di era transformasi digital saat ini, pelaku UMKM dituntut untuk lebih adaptif terhadap teknologi, termasuk dalam hal pengelolaan administrasi usaha. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur, baik karena keterbatasan pendidikan, kurangnya pelatihan yang sesuai, maupun karena asumsi bahwa usaha kecil tidak memerlukan sistem pembukuan yang rapi. Padahal, pencatatan keuangan yang akurat merupakan fondasi penting dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelangsungan usaha. Dengan pencatatan yang baik, pelaku UMKM dapat melakukan evaluasi secara berkala, mengidentifikasi potensi kerugian lebih dini, serta merancang strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran. Pelatihan pencatatan keuangan berbasis Excel dipilih karena sifatnya yang aplikatif, mudah diakses, dan tidak memerlukan biaya tambahan [8].

Microsoft Excel merupakan salah satu perangkat lunak pengolah angka yang mudah digunakan dan memiliki berbagai fitur yang mendukung pencatatan

serta analisis data keuangan [9]. Melalui pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat diberdayakan untuk memanfaatkan Excel dalam membuat pencatatan keuangan sederhana seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran harian [10]. menghitung laba rugi, serta menyusun laporan arus kas [11]. Dengan kemampuan ini, pelaku UMKM akan lebih mudah dalam memantau perkembangan usahanya dan membuat perencanaan keuangan yang lebih baik [12]. Oleh karena itu, pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan sederhana menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan UMKM.

Toko Aru Raya merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan pokok di Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), aktivitas transaksi penjualan di toko ini tergolong tinggi. Selama periode pencatatan tanggal 2–8 Juni 2026, total omzet penjualan mencapai Rp21.859.700, dengan rata-rata omzet sekitar Rp3.122.814 per hari. Omzet penjualan harian berkisar antara Rp2.356.000 hingga Rp4.476.000. Besarnya aktivitas transaksi tersebut menunjukkan bahwa Toko Aru Raya memerlukan sistem pencatatan keuangan yang mampu mencatat seluruh transaksi secara lengkap dan akurat. Namun, hasil observasi awal menunjukkan masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan toko. Pertama, sistem pencatatan transaksi belum terintegrasi secara menyeluruh. Meskipun toko telah menggunakan sistem kasir (Point of Sale/POS), pencatatan keuangan masih dilakukan secara terpisah antara sistem kasir dengan pencatatan manual sehingga informasi keuangan belum tersaji secara utuh. Kedua, masih ditemukan transaksi pembelian dalam nominal kecil, seperti pembelian gas LPG, perlengkapan operasional, maupun kebutuhan toko lainnya, yang tidak selalu dicatat melalui sistem kasir. Akibatnya, sebagian transaksi pengeluaran tidak terdokumentasi dalam laporan keuangan.

Kondisi tersebut menimbulkan kurangnya pengetahuan bagi kelangsungan operasional Toko Aru Raya. Tidak tercatatnya sebagian transaksi secara lengkap berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara jumlah penjualan yang sebenarnya terjadi dengan data yang tercatat dalam sistem. Ketidaksesuaian ini secara langsung memengaruhi keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan, yang pada akhirnya dapat menyesatkan pemilik usaha dalam membaca kondisi keuangan tokonya. Selain itu, tidak adanya integrasi pencatatan yang menyeluruh juga menyulitkan proses rekonsiliasi keuangan, pengawasan arus kas, serta perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Dewi, Arifin, dan Mu'arifin (2025) menunjukkan bahwa pelatihan dalam penggunaan Microsoft Excel untuk pencatatan laporan keuangan memberi dampak

yang positif pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemilik UMKM dalam mengatur keuangan usaha mereka. Penggunaan Microsoft Excel dianggap sangat bermanfaat karena memudahkan pencatatan transaksi, membantu dalam penyusunan laporan keuangan dengan penggunaan template dan rumus otomatis, serta menyajikan data dengan cara grafik yang sederhana. Dengan demikian, hasil dari pengabdian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan bahwa penerapan teknologi sederhana seperti Microsoft Excel dapat menunjang peningkatan kemampuan manajemen keuangan UMKM dan memfasilitasi proses pengambilan keputusan bisnis yang lebih efisien.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pendampingan yang mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha melalui penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel sederhana. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan observasi, identifikasi kebutuhan, sosialisasi, pelatihan penggunaan Microsoft Excel, implementasi sistem pencatatan keuangan, pendampingan, dan evaluasi.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Toko Aru Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola pencatatan keuangan melalui penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis financial technology (fintech) sederhana menggunakan Microsoft Excel. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada penyelesaian permasalahan yang dihadapi mitra sehingga solusi yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan.

2.1. Peserta Pengabdian

Peserta kegiatan pengabdian berjumlah 3 orang, yang terdiri atas pemilik toko dan dua orang karyawan yang bertanggung jawab terhadap transaksi penjualan, pencatatan kas, serta pengelolaan administrasi keuangan usaha. Peserta dipilih karena terlibat langsung dalam aktivitas operasional dan pencatatan keuangan sehingga menjadi pengguna utama sistem pencatatan yang dikembangkan. Karakteristik peserta meliputi pengalaman menggunakan pencatatan keuangan secara manual dan belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi Microsoft Excel.

2.2. Tahap Analisis Kebutuhan dan Identifikasi Permasalahan

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik serta karyawan Toko Aru Raya. Observasi difokuskan pada proses pencatatan transaksi, pengelolaan arus

kas masuk dan arus kas keluar, penggunaan sistem kasir, serta penyusunan laporan keuangan yang telah diterapkan.

Wawancara bertujuan menggali berbagai kendala yang dihadapi mitra, antara lain pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual, belum terintegrasinya pencatatan keuangan dengan sistem kasir, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif sebagai dasar penyusunan kebutuhan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan karakteristik usaha mitra..

2.3. Tahap Perancangan Sistem Pencatatan Keuangan Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik usaha mitra. Sistem yang dikembangkan meliputi format pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pencatatan arus kas, rekapitulasi transaksi harian, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

2.4. Tahap Pelatihan dan Simulasi

Pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, serta pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan berbasis fintech sederhana. Selanjutnya dilakukan simulasi penggunaan sistem berdasarkan contoh transaksi usaha sehari-hari.

Peserta mempraktikkan secara langsung proses input transaksi, pencatatan arus kas masuk dan arus kas keluar, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penggunaan rumus otomatis pada Microsoft Excel. Kegiatan juga dilengkapi dengan sesi diskusi, tanya jawab, dan latihan mandiri untuk memastikan peserta mampu mengoperasikan sistem pencatatan secara benar.

2.5. Tahap Pendampingan dan Implementasi

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan dalam proses implementasi sistem pencatatan keuangan pada aktivitas operasional Toko Aru Raya. Pendampingan bertujuan memastikan seluruh transaksi usaha dicatat secara konsisten menggunakan sistem yang telah diberikan.

Selama proses pendampingan, tim memberikan bimbingan teknis terkait penggunaan Microsoft Excel, membantu menyelesaikan kendala yang dihadapi peserta, serta melakukan penyesuaian terhadap format pencatatan apabila diperlukan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung maupun komunikasi secara daring sehingga implementasi sistem berjalan secara optimal.

2.6 Tahap Evaluasi dan Analisis Data

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh

rangkaian kegiatan pengabdian. Evaluasi menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Lembar observasi, digunakan untuk menilai kemampuan peserta dalam menginput transaksi, mengelola arus kas, dan menyusun laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel.
2. Lembar wawancara, digunakan untuk memperoleh tanggapan peserta mengenai kemudahan penggunaan sistem, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan setelah implementasi.
3. Dokumentasi hasil pencatatan keuangan, digunakan untuk memverifikasi ketepatan pencatatan transaksi dan kesesuaian laporan keuangan yang dihasilkan.

Indikator keberhasilan program yang dinilai sebagai berikut:

1. kemampuan menginput transaksi secara benar (minimal 80% peserta mampu menginput transaksi secara mandiri)
2. kemampuan mencatat arus kas masuk dan arus kas keluar (minimal 80% peserta mampu arus kas sederhana menggunakan Microsoft Excel tanpa pendampingan)
3. kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel;
4. ketepatan penggunaan formula otomatis;
5. konsistensi peserta dalam menerapkan sistem pencatatan selama pendampingan.

Data hasil observasi, wawancara, Evaluasi dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil sebelum dan sesudah pelatihan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan berbasis fintech sederhana.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Toko Aru Raya Lubuk Begalung, Kota Padang, yang bergerak di bidang perdagangan kebutuhan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola pencatatan keuangan melalui Digitalisasi Pencatatan Keuangan UMKM melalui Implementasi Microsoft Excel. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap mulai dari survei awal, persiapan kegiatan, implementasi pelatihan, hingga evaluasi untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan.

3.1 Tahap Pertama: Survei Awal

Tahap awal kegiatan diawali dengan survei lapangan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi eksisting mitra. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap sistem pencatatan

keuangan yang digunakan, proses transaksi harian, pengelolaan arus kas masuk dan arus kas keluar, serta pemanfaatan sistem kasir yang telah tersedia.

Selain observasi, tim juga melakukan wawancara dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan. Hasil survei menunjukkan bahwa Toko Aru Raya telah menggunakan sistem kasir berbasis komputer untuk transaksi penjualan, namun pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual menggunakan buku catatan. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang relatif lama, meningkatkan risiko kesalahan pencatatan, serta menyulitkan pemilik usaha dalam memantau kondisi keuangan secara akurat.

Pada tahap ini juga dilakukan dokumentasi kegiatan sebagai dasar penyusunan program pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Survei Lapangan

3.2 Tahap Kedua: Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun materi pelatihan, merancang template pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel, serta menyiapkan perangkat pendukung yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Materi pelatihan meliputi pentingnya pencatatan keuangan, konsep dasar pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi, serta pemanfaatan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan sederhana.

Selain itu, dilakukan uji coba terhadap template Microsoft Excel yang telah disusun untuk memastikan seluruh formula dan fitur dapat digunakan secara optimal sesuai kebutuhan operasional Toko Aru Raya.

3.3 Tahap Ketiga: Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Toko Aru Raya mulai tanggal 2 Juni sampai dengan 8 Juni 2026. Pendampingan difokuskan pada implementasi sistem pencatatan keuangan harian menggunakan Microsoft Excel sebagai media pencatatan transaksi penerimaan dan

pengeluaran kas. Kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi pencatatan keuangan yang telah diterapkan oleh mitra. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan sistem kasir sehingga beberapa transaksi operasional belum terdokumentasi secara lengkap.

Berbeda dengan kegiatan pelatihan yang menggunakan pre-test dan post-test, evaluasi pada kegiatan ini dilakukan melalui pengukuran implementasi (implementation measurement) dengan mengamati keterlaksanaan penggunaan sistem pencatatan keuangan selama masa pendampingan. Pengukuran dilakukan setiap hari berdasarkan ketercapaian indikator yang telah ditetapkan, meliputi kelengkapan pencatatan transaksi, penggunaan template Microsoft Excel, ketepatan pencatatan kas masuk dan kas keluar, keakuratan saldo, serta kemampuan mitra dalam mengoperasikan sistem secara mandiri.

Pada hari pertama, tim melakukan identifikasi kebutuhan mitra, menyusun format pencatatan keuangan harian berbasis Microsoft Excel, serta memberikan pendampingan mengenai cara menginput transaksi ke dalam template yang telah disiapkan. Selanjutnya, pada hari kedua hingga hari keenam, mitra mulai menerapkan sistem pencatatan tersebut untuk mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran, sementara tim melakukan monitoring terhadap ketepatan pengisian data, konsistensi pencatatan, dan penggunaan formula otomatis dalam menghitung saldo kas. Pada hari ketujuh dilakukan evaluasi implementasi dengan mengamati kemampuan mitra dalam mengoperasikan template secara mandiri, kelengkapan dokumentasi

transaksi, serta kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi keuangan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa seluruh transaksi selama periode kegiatan berhasil terdokumentasi dengan baik menggunakan Microsoft Excel, dengan total omzet usaha sebesar Rp21.859.700, sehingga sistem pencatatan yang diterapkan mampu meningkatkan kerapian administrasi keuangan, mempermudah pemantauan arus kas, dan menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis dibandingkan metode pencatatan sebelumnya. Implementasi kegiatan ini ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Implementasi Kegiatan

3.4 Tahap Keempat: Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara digital, lebih sistematis, dan lebih akurat, Hasil Evaluasi ini disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

NO	INDIKATOR	SEBELUM PELATIHAN	SESUDAH PELATIHAN	CAPAIAN TERUKUR
1	Metode pencatatan transaksi	Pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual sehingga belum tersusun secara sistematis.	Pencatatan transaksi dilakukan menggunakan template Microsoft Excel dengan format kas masuk, kas keluar, dan saldo otomatis.	100% transaksi harian selama periode pendampingan berhasil terdokumentasi secara digital menggunakan Microsoft Excel.
2	Integrasi data keuangan	Data keuangan belum terintegrasi sehingga penyusunan laporan membutuhkan waktu lama.	Seluruh transaksi keuangan dicatat dalam satu file Microsoft Excel Sehingga mudah direkap menjadi laporan keuangan sederhana .	Seluruh data transaksi tersimpan dalam 1 file Excel dan laporan keuangan disusun dapat tanpa pencatatan ulang.
3	Pemantaun arus kas	Pemantauan arus kas masih sulit dilakukan karena pencatatan belum konsisten.	Kas masuk, kas keluar, dan saldo berjalan dapat dipantau setiap hari melalui Microsoft Excel .	Pemilik usaha dapat mengetahui posisi kas setiap hari i berdasarkan saldo otomatis yang tersedia pada sistem
4	Akurasi pencatatan dan perhitungan	Risiko kesalahan pencatatan dan perhitungan saldo masih tinggi karena dilakukan secara manual.	Perhitungan saldo dilakukan secara otomatis menggunakan formula Microsoft Excel sehingga lebih akurat .	Kesalahan perhitungan manual dapat diminimalkan karena seluruh saldo dihitung menggunakan formula Excel

5	Kecepatan laporan keuangan	Penyusunan laporan keuangan memerlukan waktu yang relatif lama karena data dihitung Kembali secara manual.	Data transaksi dapat langsung direkap menjadi laporan keuangan sederhana berdasarkan pencatatan harian.	Waktu penyusunan laporan menjadi lebih singkat karena seluruh transaksi telah terdokumentasi secara sistematis.
---	----------------------------	--	---	---

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, seluruh indikator keberhasilan kegiatan pengabdian berhasil dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selama masa pendampingan, pencatatan transaksi harian berhasil terdokumentasi 100% menggunakan Microsoft Excel sehingga seluruh aktivitas pemasukan dan pengeluaran tercatat secara digital dan sistematis. Selain itu, seluruh data transaksi keuangan telah terintegrasi ke dalam satu file Microsoft Excel sehingga proses penyusunan laporan keuangan sederhana dapat dilakukan tanpa pencatatan ulang. Pemilik usaha juga telah mampu memantau arus kas melalui informasi kas masuk, kas keluar, dan saldo berjalan yang dihitung secara otomatis menggunakan formula Microsoft Excel. Penerapan formula tersebut turut meningkatkan akurasi pencatatan dengan meminimalkan kesalahan perhitungan yang sebelumnya sering terjadi pada proses manual. Di samping itu, waktu yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih singkat karena seluruh transaksi telah terdokumentasi secara sistematis dan dapat direkap secara otomatis. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian berhasil meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola administrasi keuangan secara lebih efektif, efisien, akurat, dan terstruktur melalui penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel.

3.5 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel memberikan dampak yang positif terhadap pengelolaan keuangan di Toko Aru Raya Lubuk Begalung. Hal ini terlihat dari kemampuan mitra yang sudah dapat melakukan pencatatan transaksi secara digital, menyusun data pemasukan dan pengeluaran dengan lebih rapi dan sistematis, serta membuat laporan keuangan sederhana dengan lebih mudah dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Selain itu, penggunaan rumus-rumus otomatis pada Microsoft Excel membantu mengurangi kesalahan dalam perhitungan dan mempercepat proses rekapitulasi transaksi. Dengan demikian, informasi keuangan dapat diperoleh lebih cepat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wangarry [15] yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel sesuai dengan SAK EMKM dapat meningkatkan kualitas administrasi keuangan UMKM serta mempermudah penyusunan laporan keuangan. Hasil yang diperoleh

pada kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan kondisi yang sama. Sebelum pelatihan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, sedangkan setelah penerapan sistem berbasis Microsoft Excel, pencatatan menjadi lebih terstruktur sehingga proses pemantauan arus kas dan penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efektif.

Temuan ini juga mendukung penelitian Afif dan Nawirah [16] yang menjelaskan bahwa penggunaan Microsoft Excel dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis. Pada Toko Aru Raya, penggunaan template pencatatan yang sederhana memudahkan mitra dalam mengelompokkan transaksi pemasukan dan pengeluaran. Selain itu, kesalahan pencatatan yang sebelumnya sering terjadi karena proses manual juga dapat dikurangi.

Selanjutnya, hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk [17]. yang menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan Microsoft Excel dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan usahanya. Pada kegiatan ini, proses pendampingan dilakukan secara bertahap sehingga mitra dapat memahami cara menggunakan template pencatatan hingga akhirnya mampu mengoperasikan sistem tersebut secara mandiri dalam kegiatan usaha sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sistem pencatatan digital tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh adanya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel mampu meningkatkan kemampuan mitra dalam mencatat transaksi secara lebih rapi, sistematis, dan terintegrasi dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Namun, kegiatan ini belum menggunakan instrumen khusus seperti pretest–posttest atau kuesioner terstandarisasi untuk mengukur perubahan literasi digital mitra. Oleh karena itu, peningkatan yang dapat disimpulkan dalam kegiatan ini terbatas pada meningkatnya kemampuan mitra dalam mengoperasikan Microsoft Excel sebagai media pencatatan keuangan. Kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi selama proses pendampingan serta evaluasi terhadap penerapan sistem yang telah dilakukan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah

berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola pencatatan keuangan secara digital melalui pemanfaatan Microsoft Excel sebagai solusi fintech sederhana. Hasil kegiatan ini juga memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Microsoft Excel merupakan salah satu alternatif yang praktis, mudah digunakan, dan tidak memerlukan biaya besar untuk membantu meningkatkan kualitas administrasi keuangan UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang masih menggunakan sistem pencatatan secara manual.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui implementasi sistem pencatatan keuangan berbasis Microsoft Excel pada Toko Aru Raya Lubuk Begalung berhasil mengatasi permasalahan pencatatan keuangan yang sebelumnya masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. Keberhasilan program diukur berdasarkan indikator keterlaksanaan implementasi sistem, meliputi kelengkapan pencatatan transaksi, pencatatan kas masuk dan kas keluar, penggunaan formula otomatis, kemampuan mitra dalam mengoperasikan template Microsoft Excel, serta konsistensi penerapan sistem selama periode pendampingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keterlaksanaan pencatatan transaksi selama periode pendampingan mencapai 100%, dengan seluruh transaksi yang terjadi berhasil didokumentasikan menggunakan Microsoft Excel. Total omzet yang berhasil terdokumentasi selama periode pencatatan tanggal 2–8 Juni 2026 mencapai Rp21.859.700, dengan rata-rata omzet sebesar Rp3.122.814 per hari. Selain itu, seluruh data pemasukan dan pengeluaran telah terdokumentasi dalam satu sistem pencatatan, sehingga pemantauan arus kas dan saldo berjalan dapat dilakukan secara lebih sistematis melalui penggunaan formula otomatis.

Dari sisi dampak operasional, penerapan sistem ini menghasilkan pencatatan transaksi yang lebih terstruktur, mengurangi risiko kesalahan perhitungan melalui penggunaan formula otomatis, serta mempercepat proses rekapitulasi dan penyusunan laporan keuangan sederhana karena data transaksi tidak perlu dicatat ulang. Sistem tersebut juga menyediakan informasi mengenai kas masuk, kas keluar, dan saldo berjalan yang dapat digunakan oleh pemilik usaha sebagai dasar dalam memantau kondisi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha.

Dengan demikian, capaian kegiatan ini tidak diukur sebagai persentase peningkatan literasi atau kemampuan pengelolaan keuangan karena kegiatan belum menggunakan instrumen pre-test–post-test atau kuesioner terstandarisasi. Peningkatan yang dapat disimpulkan secara langsung berdasarkan hasil

observasi dan dokumentasi implementasi adalah keberhasilan mitra dalam menerapkan sistem pencatatan keuangan digital berbasis Microsoft Excel dengan tingkat keterlaksanaan 100%, serta terciptanya proses pencatatan yang lebih sistematis, terintegrasi, akurat, dan efisien dibandingkan dengan metode manual sebelumnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Putra Indonesia YPTK atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemilik dan seluruh pihak Toko Aru Raya Lubuk Begalung yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta kerja sama selama proses observasi, pelatihan, implementasi, dan pendampingan kegiatan. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi mitra.

Daftar Rujukan

- [1] J. Pudjowati, Mas'adah, S. Wahyuni, N. Pudjiastuti, and N. L. Inayah, "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Kreatif Asesoris 'Cantik' Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Semasa Pandemi Pada Event Jatim Fair," *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 2, pp. 2520–25241, 2023, [Online]. Available: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/14638/11349/44951>
- [2] Jamil Rifani, "Jurnal Inovatif," *Peran. Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Amuntai Kab. Hsu*, vol. 4, no. 1, pp. 27–34, 2022, [Online]. Available: <https://ojs-inovatif.web.id/index.php/ANI2018/article/view/53>
- [3] S. Tri, S. Kadarisman, and H. Sunarti, "Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Keputusan Konsumen Pengguna Iphone," *J. Adm. Bisnis (JAB)|Vol.*, vol. 50, no. 6, pp. 85–95, 2017.
- [4] R. . Aulia, S. Fajar, Akbar, R. Raine, and S. Mulyeni, "Strategi Branding Wirausaha Digital Pemula Melalui Media Sosial: Pendekatan Kualitatif Interpretatif Pada Umkm Di Kabupaten Garut.," *J. Penelit. Ilmialh Multidisipliner*, vol. 1, p. 3, 2025.
- [5] H. Herlina, "Bagaimana Ekosistem Kewirausahaan Digital Terbantu Di Indonesia," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 8, p. 4, 2023.
- [6] H. Handayani, S. Mulyeni, and H. Herlina, "Pendampingan Sertifikasi Halal Bagi Umkm Di Kota Cimahi," *J. Pengabd. Masy.*, vol. 2(2), pp. 30–37, 2024.
- [7] K. Azaro, A. Mustofa, B. Setyawan, Y. Yusna, and I. Mahbubah, "Studi Literatur: Tantangan Dan Solusi Implementasi Sistem Akuntansi Pada Umkm.," *Riggs J. Artif. Intell. Digit. Bus.*, vol. 4(3), pp. 4323–4329, 2025.
- [8] Siti Khodijah and Nur Syifa'u Sitha, "Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Berbasis Excel bagi Pelaku UMKM.," *J. Pengabd. Masy. Berdampak*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, 2025, doi: 10.64803/jupemba.v1i1.31.

- [9] M. I. Siregar, A. Saggaf, and M. Hidayat, "Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Pada Kerajinan Songket Mayang Palembang," *J. Abdimas Mandiri*, vol. 5, no. 1, pp. 51–56, 2021, doi: 10.36982/jam.v5i1.1509.
- [10] F. K. D. Murti, R. Wahdana, and Sumaryanto, "Optimalisasi Keuangan UMKM Batako Simbah Melalui Penerapan Laporan Sederhana Dan Digitalisasi Excel Fiqih," vol. 5, no. 1, 2025.
- [11] A. Syah, S. Farisi, and Muslih, "Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang," *J. Ris. Akunt. dan Bisnis*, vol. 23, no. 2, pp. 93–107, 2023.
- [12] A. Yudianto, "Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkh) Di Kota Amuntai," *Inov. J. Adm. Niaga*, vol. 5, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- [15] A. R. Wangarry, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel," *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen (JISAMAR)*, vol. 7, no. 4, pp. 1–12, 2023.
- [16] I. R. Afif and Nawirah, "Design of Financial Statement Preparation Based on SAK EMKM Using Microsoft Excel," *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, vol. 2, no. 1, pp. 141–160, 2020.
- [17] E. Kurniawan, M. Affar, R. Rianto, and A. D. Octaviani, "Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel pada Kanein Food di Jatirasa Bekasi," *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 119–129, 2022.